



## Partisipasi Masyarakat dalam Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Kampar

Meiherayenti<sup>1</sup>, Zaili Rusli<sup>2</sup>, Mayarni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Email: [meiherayenti7682@grad.unri.ac.id](mailto:meiherayenti7682@grad.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [zailirusliwdzr@yahoo.co.id](mailto:zailirusliwdzr@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

[mayarni@lecturer.unri.ac.id](mailto:mayarni@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Gugus Depan pencegahan Corona Kabupaten Kampar terdapat *Positive Rate Spesimen* (total 15,35%) jumlah Spesimen diperiksa 8.968 orang dan jumlah orang yang diperiksa 8382. Melihat pesatnya penyebaran Covid-19 dan bahaya yang akan muncul jika tidak segera ditangani, salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Hal ini karena tenaga kesehatan adalah garda terdepan dalam menangani kasus wabah ini. Adapun urutan selanjutnya disusul dengan pelayanan publik. Kenyataannya sampai sekarang pertengahan tahun 2022 vaksinasi Covid-19 masih terus dilakukan. Hal ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak diantara masyarakat khususnya yang ada di Kabupaten Kampar tidak merespon secara positif adanya vaksinasi Covid-19. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Penggunaan metode dan pendekatan ini sesuai dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mengkaji, mendeskripsikan, menganalisis data, dan informasi sesuai kebutuhannya. Adapun hasil penelitiannya adalah masih banyak masyarakat yang belum mau berpartisipasi melaksanakan vaksinasi Covid-19 secara sukarela, masyarakat yang mau berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19 karena ada kepentingan pengurusan administrasi yang mensyaratkan harus adanya bukti vaksinasi Covid-19 dan juga dikarenakan alasan lainnya bukan atas kemauan dan kesadaran diri sendiri dari masyarakat. Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar melakukan hal tersebut demi tercapainya target vaksinasi Covid-19 yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Partisipasi masyarakat dalam menerima manfaat juga dinilai masih rendah. Masyarakat menerima fasilitas dan bantuan yang telah diberikan pemerintah meskipun masyarakat ada kontra dengan aturan-aturan yang ditetapkan pemerintah, bahkan ada masyarakat yang tidak mau berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19 ini meskipun tau manfaat dari vaksinasi tersebut dan juga diberi hadiah sembako. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi vaksinasi Covid-19 juga dinilai masih rendah karena yang aktif melakukan evaluasi hanya pihak Pemerintah dari Dinas Kesehatan, aparatur desa/kelurahan, dan Satgas Covid-19.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Vaksinasi, Covid-19

### Abstract

The Kampar Regency Corona Prevention Front has a Positive Rate of Specimens (total 15.35%) the number of specimens examined is 8,968 people and the number of people being examined is 8382. Seeing the rapid spread of Covid-19 and the dangers that will arise if not handled immediately, one of the most effective ways is possible way to prevent the spread of this virus is to develop a vaccine. This is because health workers are at the forefront of dealing with cases of this epidemic. The next order is followed by public services. In fact, until now, the middle of 2022, the Covid-19 vaccination is still being carried out. This is not as easy as one might think. Many of the people, especially those in Kampar Regency, did not respond positively to the Covid-19 vaccination. This type of research is a qualitative research with a descriptive case study approach. The use of these methods and approaches is in accordance with the main objectives of the research, namely to study, describe, analyze data, and information according to their needs. The results of the research are that there are still many people who do not want to participate in carrying out the Covid-19 vaccination voluntarily, people who want to participate in the Covid-19 vaccination because there are administrative interests that require proof of Covid-19 vaccination and also for other reasons not on their will. and self-awareness of society. The Kampar Regency Government did this in order to achieve the Covid-19 vaccination target set by the Central Government. Community participation in receiving benefits is also considered low. The community accepts the facilities and assistance that has been provided by the government even though the community is against the rules set by the government, there are even people who do not want to participate in this Covid-19 vaccination even though

they know the benefits of the vaccination and are also given basic food gifts. Community participation in the evaluation of the Covid-19 vaccination is also considered to be still low because only the government is actively conducting evaluations from the Health Service, village/kelurahan apparatus, and the Covid-19 Task Force.

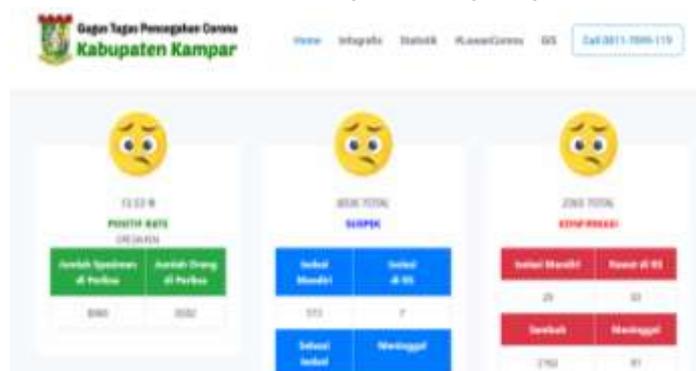
**Keywords:** *Participation, Vaccination, Covid-19*

## PENDAHULUAN

Dunia tidak lagi seperti yang dahulu akibat *impact* dari hadirnya virus Corona (2019-nCoV) atau yang biasa disebut dengan Covid-19 sesuai yang dikatakan oleh WHO pada *Virtual Press Conference On Covid-19* (2020) yang resmi ditetapkan sebagai pandemic global pada tanggal 11 Maret 2020. Adapun penyakit ini disebabkan oleh adanya infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Adapun gejala yang muncul pertama kali yakni seperti gejala flu biasa (batuk, pilek, nyeri tenggorok, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang berkomplikasi berat. Adapun virus ini berasal dari Kota Wuhan, China yang terjadi pada akhir tahun 2019 lalu. Faktanya virus ini sudah menyebar pada masyarakat di seluruh dunia dengan jumlah kasus lebih dari 41,5 juta kasus dan jumlah kematian sebanyak lebih dari 1,1 juta jiwa per tanggal 23 Oktober 2020 (WHO, 2020).

Di Indonesia kasus pertama kalinya virus ini menjangkit pada tanggal 2 Maret 2020 oleh 2 orang WNI (Warga Negara Indonesia) yang berasal dari Depok, Jawa Barat (Nuraini R, 2020). Adapun secara nasional, penambahan kasus perhari terhitung Jum'at 1 Mei 2020 ada 433 kasus dengan penambahan tingkat kematian di tanggal yang sama sebanyak 8 orang (Indonesia, 2020). Sedangkan untuk provinsi Riau khususnya daerah Kabupaten Kampar terhitung update data 12 Maret 2021 pukul 12:53 yang di dapat di website Gugus Depan pencegahan Corona Kabupaten Kampar terdapat *Positive Rate Spesimen* (total 15,35%) jumlah Spesimen diperiksa 8.968 orang dan jumlah orang yang diperiksa 8382. Adapun kategori *Suspek* (6036 orang) terdiri dari isolasi mandiri sebanyak 573 orang isolasi di RS 7 orang selesai isolasi sebanyak 5.399 orang dan yang meninggal 57 orang. Adapun pada konfirmasi dengan total 2.365 orang dengan isolasi mandiri 39 orang rawat RS 93 orang sembuh 2.162 dan meninggal sebanyak 81 orang (Kampar, 2021).

**Gambar 1. Data Pantauan Covid-19 Kabupaten Kampar Update Data 21 Maret 2021**



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar 2022

Melihat pesatnya penyebaran Covid-19 dan bahaya yang akan muncul jika tidak segera ditangani, salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin (Liu C, dkk, 2020). Tujuan vaksin tidak hanya melindungi mereka yang divaksinasi akan tetapi juga bagi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit yang didapatkan oleh virus ini. Walaupun faktanya, tidak ada vaksin untuk SARS dan MERS yang ditemukan, vaksin Covid-19 dapat ditemukan terlebih dahulu. Adanya pengembangan vaksin ini tentunya aman dan efektif memberikan *impact* pada penghentian penyebaran dan tindakan *preventif* pada penyakit dimasa yang akan datang. Penyebaran virus sudah menyebar sangat cepat menyebabkan perlunya secepat mungkin vaksin dapat diberikan kepada masyarakat dalam waktu singkat agar meminimalisir dampak dari penyebaran virus ini.

Rencana kegiatan vaksinasi tersebut haruslah mempertimbangkan segala aspek, mulai dari aspek kelayakan vaksin yang akan digunakan, resiko pasca pemakaian, sampai tahapan & prosedur dari pemberian vaksin hingga nantinya sampai ke masyarakat. Semua aspek tersebut haruslah dipertimbangkan secara terperinci agar rencana kegiatan vaksinasi dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang justru akan merugikan. Rencana kegiatan vaksinasi tersebut juga haruslah mempertimbangkan berbagai masukan, diantaranya adalah dengan melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam vaksinasi tersebut.

Kebijakan pemerintah akan adanya vaksinasi yakni bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya, sehingga dengan begitu sangat dibutuhkan sekali peran vaksin dan partisipasi masyarakat dalam hal ini. Partisipasi masyarakat sangatlah penting dan dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat itu sendiri. Adapun kriteria dalam prioritas penerima vaksin Covid-19 sesuai

peraturan menteri kesehatan RI No. 10 Tahun 2021 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19 tentang sasaran pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pasal 8 ayat (3) yakni:

**Tabel 1. Prioritas Penerima Vaksin Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19**

No	Prioritas Penerima Vaksin
1	Tenaga Kesehatan
2	Pelayanan Publik
3	Masyarakat Lanjut Usia ( $\geq$ 60 tahun)
4	Masyarakat Rentan
5	Masyarakat Remaja (12-17 tahun)
6	Masyarakat umum
7	Anak-anak (6-11 tahun)

*Sumber: Data Olahan peneliti, 2022*

Adapun pada tabel tersebut dijelaskan bahwa prioritas pertama ditempati oleh tenaga kesehatan. Hal ini karena tenaga kesehatan adalah garda terdepan dalam menangani kasus wabah ini. Adapun urutan selanjutnya disusul dengan pelayanan publik. Tujuannya agar para pelayan publik baik yang ASN maupun non ASN terhindar dari wabah ini dikarenakan mereka memiliki tanggung jawab yang besar terhadap mengelola segala macam pekerjaan sesuai instansi yang diembannya. Menyusul urutan ketiga yakni masyarakat lanjut usia, yang mana pada usia ini merupakan usia rentan mudah tertularnya wabah ini. Pada urutan keempat yakni masyarakat rentan. Masyarakat pra lansia, ODGJ dan orang dengan kebutuhan khusus termasuk dalam kelompok masyarakat rentan. Selanjutnya ditempati oleh masyarakat usia remaja dan setelah itu baru masyarakat umum. Diurutan terakhir adalah masyarakat usia anak sekolah (6 - 11 tahun) yang juga termasuk dalam prioritas penerima vaksin. Dengan adanya tahapan-tahapan penerimaan vaksin berdasarkan prioritas akan memberikan dampak pada teratur dan tersalurkannya vaksin ini dengan baik, sehingga nantinya mudah didata baik secara manual maupun digital. Adapun pemerintah Kabupaten Kampar memiliki target dalam hal vaksinasi Covid-19 ini dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 2. Data Capaian Vaksinasi Covid-19 Kabupaten Kampar Update Data Per 15 Mei 2022**

No	Penerima Vaksin	Jumlah Sasaran	Capaian			Total divaksin
			Vaksin 1	Vaksin 2	Vaksin 3	
1	Tenaga Kesehatan	2.369	3.608 (152,30%)	3.410 (143,94%)	2.413 (101,86%)	9.334
2	Pelayan Publik	43.030	41.949 (97,49%)	30.212 (70,21%)	10.627 (24,70%)	82.788
3	Masyarakat Lanjut Usia ( $\geq$ 60 tahun)	37.254	27.223 (68,88%)	20.802 (44,27%)	2.779 (1,65%)	50.804
4	Masyarakat Rentan	74.523	49.156 (63,53%)	37.724 (45,53%)	4.892 (1,3%)	91.772
5	Remaja (12-17 tahun)	86.591	88.671 (102,40%)	69.025 (79,71%)	318 (0,37%)	158.014
6	Masyarakat umum	391.199	300.507 (76,82%)	233.357 (59,65%)	43.132 (11,03%)	576.996
7	Anak-anak (6-11 tahun)	90.534	77.798 (85,93%)	47.698 (52,69%)	0 (0%)	125.140

	<b>Jumlah</b>	<b>725.500</b>	<b>588.912 (81,17%)</b>	<b>442.228 (60,95%)</b>	<b>64.161 (8,84%)</b>	<b>1.905.301</b>
--	---------------	----------------	-----------------------------	-----------------------------	---------------------------	------------------

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2022

Vaksin adalah produk biologis yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu (Permenkes, 2021:4). Jadi vaksin merupakan produk biologis yang isinya antigen yang di dalamnya berupa mikroorganisme baik yang hidup ataupun yang sudah mati yang kemudian diolah menjadi toksoid dan dengan tambahan zat lainnya yang tujuan diberikan kepada seseorang untuk meningkatkan kekebalan terhadap suatu penyakit.

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa data capaian vaksinasi Covid-19 Kabupaten Kampar Update Data Per 15 Mei 2022 pada tenaga kesehatan jumlah sasaran 2.369 orang dan capaian vaksin 1 berjumlah 3.608 orang dengan persentase 152.30%, vaksin 2 berjumlah 3.410 orang dengan persentase 143.94% dan vaksin 3 berjumlah 2.316 orang dengan persentase 101.86%. Dilihat dari data tersebut bahwa tingkat partisipasi Tenaga Kesehatan sudah cukup baik dengan ditunjukkan jumlah penerima vaksin yang paling tinggi dibandingkan dengan daftar penerima vaksin yang lainnya. Kemudian kategori penerima vaksin yang paling rendah yaitu kategori anak-anak. Jumlah target sasaran penerima vaksin berjumlah 90.534 orang anak, sedangkan capaian vaksin 1 berjumlah 77.798 orang dengan persentase 85.93%, vaksin 2 berjumlah 47.698 orang dengan persentase 52.69% vaksin ke 3 kategori anak-anak masih berjumlah 0 orang dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil data tersebut bahwa penerima vaksin kategori anak-anak masih sangat kecil yang ditunjukkan dengan jumlah penerima vaksin yang masih sedikit.

Adapun pada pelayanan publik jumlah sasaran 43.030 orang dan capaian vaksin 1 berjumlah 41.949 orang dengan persentase 97.49%, vaksin 2 berjumlah 30.212 orang dengan persentase 70.21 %, vaksin 3 berjumlah 10.627 dengan persentase 24.70%. Kategori penerima vaksin masyarakat lanjut usia total sasaran berjumlah 37.254 orang, untuk capaian vaksin 1 berjumlah 27.223 orang dengan persentase 73.07%, vaksin 2 berjumlah 20.802 orang dengan persentase 55.84%, vaksin 3 berjumlah 2.779 orang dengan persentase 7.46%. Kategori penerima vaksin masyarakat rentan jumlah sasaran yaitu 74.523 orang dengan capaian vaksin 1 berjumlah 49.156 orang dengan persentase 65.96%, vaksin 2 berjumlah 37.724 orang dengan persentase 50.62%, vaksin 3 berjumlah 4.892 orang dengan persentase 6.56%. Katerogi penerima vaksin remaja berjumlah 86.591 orang dengan capaian vaksin 1 berjumlah 88.671 orang dengan persentase 102.40%, vaksin 2 berjumlah 69.025 orang dengan persentase 79.71%, vaksin 3 berjumlah 318 orang dengan persentase yang masih sangat kecil yaitu 0.37%. Kategori penerima vaksin masyarakat umum berjumlah 391.199 orang dengan capaian vaksin 1 berjumlah 300.507 orang dengan persentase 76,82%, vaksin 2 berjumlah 233.357 orang dengan persentase 59.65%, vaksin 3 berjumlah 43.132 orang dengan persentase capaian yang masih sangat kecil yaitu 11.03%. Secara umum capaian vaksinasi Covid-19 Kabupaten Kampar 81,17%.

Uji klinis vaksin Covid-19 dibatasi pada umur 18-59 tahun yang merupakan kelompok usia terbanyak terpapar Covid-19, dikarenakan mayoritas kandidat vaksin di dunia saat ini baru diuji cobakan pada orang dewasa usia 18-59 tahun yang sehat, dan akan membutuhkan waktu uji klinis tambahan untuk bisa mengidentifikasi kesesuaian vaksin Covid-19 untuk mereka yang berusia di atas 60 tahun dan dengan penyakit penyerta (Krakatau *Health Care*, 2021).

Adapun info dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar pemberian vaksinasi yang paling terbaru yakni diselenggarakan secara menyeluruh hingga pertengahan di tahun 2021 ini. Kenyataannya sampai sekarang pertengahan tahun 2022 vaksinasi Covid-19 masih terus dilakukan. Hal ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak diantara masyarakat khususnya yang ada di Kabupaten Kampar tidak merespon secara positif adanya vaksinasi Covid-19. Hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang percaya akan jika vaksinasi Covid-19 dilakukan belum tentu memberikan penyembuhan 100%. Belum lagi ada terdapat beberapa berita kejadian setelah vaksinasi dilakukan menyebabkan hilangnya nyawa.

Gambar 2. Contoh Berita Hoaks yang beredar di Media Sosial



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Dampak dari adanya berita yang tidak benar yang mereka dapatkan baik itu dari media sosial maupun media lainnya menyebabkan masyarakat Kabupaten Kampar takut untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Belum lagi pemikiran masyarakat sekitar mengenai vaksinasi digunakan sebagai ladang bisnis semata bukan sebagai penyelamat bagi kesehatan masyarakat. Hal ini tentu saja memberikan dampak bagi keselamatan baik itu secara personal maupun banyak orang.

Akibat dari pandangan negatif dari masyarakat tersebut memberikan *impact* bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar agar lebih ekstra lagi dalam memberikan edukasi kesehatan mengenai vaksinasi Covid-19. Masyarakat banyak yang lebih mempercayai berita-berita hoaks yang beredar di media sosial dan di masyarakat, sehingga enggan dan tidak mau divaksinasi. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19 tergantung seberapa besar peranannya Dinas Kesehatan (tenaga kesehatan) dalam mensosialisasikan sebab akibat dari penggunaan vaksin tersebut. Dari uraian diatas maka diperoleh fenomena atau gejala dari lapangan yaitu, Sosialisasi sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, namun masih kurangnya kepercayaan masyarakat dalam penggunaan vaksin Covid-19, Adanya informasi mengenai vaksin palsu Covid-19 yang berasal dari negara China tersebut, Adanya pemikiran masyarakat bahwa program vaksinasi ini sebagai memperoleh keuntungan semata bagi kaum pembisnis, Besarnya ketakutan masyarakat akan penggunaan vaksinasi ini dapat menghilangkan nyawa mereka.

Berdasarkan pemaparan mengenai berbagai fenomena dan permasalahan mengenai vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Kampar, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Kampar". Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Kampar dan Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung Partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Kampar?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Kampar dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Kampar.

## METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Penggunaan metode dan pendekatan ini sesuai dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mengkaji, mendeskripsikan, menganalisis data, dan informasi sesuai kebutuhannya. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Informan yang memberikan keterangan dalam penelitian ini adalah: Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar; Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar; Penanggung Jawab

Vaksinasi Covid-19 Puskesmas Bangkinang; Masyarakat yang sudah di vaksin Covid-19 dan Masyarakat yang belum di vaksin Covid-19; Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data (*data collecting*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Vaksinasi Covid-19**

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai data-data yang diperoleh peneliti baik data primer maupun data sekunder yang merupakan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang berperan dan mempunyai andil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19. Ini dijelaskan berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat serta faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Kampar, khususnya di Kecamatan Bangkinang Kota. Alasan peneliti memfokuskan pada Kecamatan Bangkinang Kota yaitu karena Kecamatan Bangkinang Kota merupakan kecamatan percontohan pemerintah daerah dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Kecamatan Bangkinang Kota memiliki tingkat keberagaman masyarakat yang tinggi. Angka penyebaran Covid-19 yang cukup tinggi juga menjadi faktor peneliti mengukur bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19.

### **Partisipasi Keterlibatan Dalam Perencanaan**

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, termasuk pembangunan kesehatan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasilnya. Masukan dari masyarakat menjadi sesuatu yang penting dalam pencapaian sebuah kebijakan pemerintah. Pemerintah Daerah melalui perangkat Kecamatan Bangkinang Kota memang mengarahkan kepada seluruh masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dalam setiap aktifitasnya, menyediakan tempat cuci tangan bagi pelaku usaha, toko, kantor, rumah ibadah, menjaga asupan nutrisi keluarga, bahkan setiap rumah tangga dianjurkan menyediakan tempat cuci tangan di depan rumahnya masing-masing serta ikut vaksinasi Covid-19 di posko/tempat yang telah disediakan oleh Dinas Kesehatan. Disamping itu juga masyarakat dihimbau untuk menjaga kebersihan lingkungannya. Dengan melaksanakan anjuran dan himbauan pemerintah tersebut, seperti memakai masker, mencuci tangan, dan juga menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan pembersihan di selokan dan lingkungan rumah masyarakat dapat terhindar penyakit lain yang semakin membahayakan. Pandemi Covid-19 merupakan wabah yang mudah menyebar sehingga masyarakat harus menjaga kebersihan lingkungan demi menjaga daya tahan tubuh dari penyakit lain sehingga imun tetap terjaga.

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 memberikan tanggung jawab yang cukup besar kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. Karena membutuhkan perencanaan yang baik yang disesuaikan antara protokol yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dengan kondisi masyarakat Kabupaten Kampar agar tingkat partisipasi masyarakatnya tinggi. Vaksinasi Covid-19 Tentu saja membutuhkan strategi yang berbeda dengan daerah lain yang memiliki kemajemukan masyarakat. Di awal pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Bulan Maret 2021, vaksinasi diberikan kepada kelompok sasaran Tenaga Kesehatan belum melibatkan masyarakat luas dalam perencanaan pelaksanaannya. Pada saat itu pelaksanaan vaksinasi Covid-19 mengikuti arahan dan ketentuan dari Pemerintah Pusat. Yang terlibat dalam perencanaan pelaksanaannya mulai dari pemerintah daerah yaitu Bupati Kampar melalui Sekda Kabupaten Kampar, Kepala Dinas Kesehatan, Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) terdiri dari Pimpinan Kepolisian, Pimpinan Kejaksaan, Pimpinan TNI, Pimpinan DPRD, Pimpinan Pengadilan Negeri. Juga Pimpinan RSUD, Kemenag, seluruh Camat serta seluruh Kepala Puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar. Masyarakat hanya menerima pemberitahuan kapan jadwal vaksinasi, tempat vaksinasinya dan jenis vaksinnya sebagaimana yang disosialisasikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar dan Puskesmas. Sesuai dengan pernyataan Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, yaitu:

*“Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Kampar kita menyusun strategi yang menyesuaikan dengan kondisi masyarakat dan juga semua pihak yang akan mendapatkan vaksinasi. Untuk tahap pertama hanya pada sasaran tenaga kesehatan dan memang protokol pelaksanaan vaksinasi covid-19 sudah di tetapkan oleh pemerintah pusat, namun kita juga melakukan penyesuaian perencanaan di lapangan, kita melakukan rapat yang melibatkan Forkopimda, semua camat, semua kapus dan rapat dipimpin langsung oleh Bapak Bupati Kampar pada saat itu. Untuk RS/klinik swasta kita menyurati mereka berdasarkan hasil rapat perihal jadwal, tempat dan teknis pelaksanaannya. (Wawancara dengan bapak Rahmat, SKM, MKM pada tanggal 17 Februari 2022).*

Sesuai dengan pernyataan tersebut didapatkan bahwa pihak Dinas Kabupaten Kampar memiliki tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Untuk tahap pertama sasarannya adalah Tenaga Kesehatan lebih mudah mengkoordinirkannya karena terdiri dari tenaga kesehatan yang dari instansi pemerintah dan tenaga kesehatan dari Rumah Sakit/klinik swasta yang berada di wilayah Kabupaten Kampar. Untuk rumah sakit/klinik swasta Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar melayangkan surat yang berisi pemberitahuan jadwal, tempat dan teknis pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

**Gambar 3. Rapat Koordinasi Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19**



*Sumber: Dokumentasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2021*

Untuk sasaran lainnya seperti Pelayan Publik, Masyarakat Lanjut Usia, Masyarakat Rentan, Remaja, Masyarakat Umum dan Anak-anak Usia Sekolah dibutuhkan perencanaan yang baik dan juga strategi khusus dalam memberikan vaksin kepada masyarakat agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, sehingga mendapatkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Sosialisasi dan himbauan terus dilakukan Dinas Kesehatan dan Puskesmas baik secara langsung maupun secara tidak langsung seperti memasang spanduk, baliho, pengumuman mobile berkeliling kota, pengumuman atau himbauan oleh Kepala Desa/Lurah, sosialisasi via media sosial, radio Pemda Kampar bahkan melalui televisi swasta lokal Riau Televisi (Rtv) . Keterlibatan pihak-pihak selain Dinas Kesehatan memberikan pengaruh yang besar demi pencapaian partisipasi vaksinasi yang tinggi. Hal ini disampaikan oleh Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar:

*“Dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pemerintah Kabupaten Kampar berupaya sebaik mungkin. Sebelum pelaksanaan vaksinasi dimulai diadakan rapat koordinasi dengan berbagai unsur terkait seperti seluruh Forkopimda, seluruh Camat, Lurah/Kepala Desa, Pimpina OPD terkait, Kepala Puskesmas, Kepala Sekolah, Kemenag, MUI yang dipimpin langsung oleh Bupati Kampar Bapak Catur Sugeng Susanto, SH, MH via zoom meeting membahas teknis pelaksanaan dilapangan sesuai sasaran yang akan divaksinasi saat itu”.*(Wawancara dengan Bapak Rahmat, SKM, MKM tanggal 17 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui peran secara nyata Pemerintah Melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar yaitu juga melakukan rapat koordinasi dengan forum koordinasi pimpinan daerah dalam perencanaan proses pelaksanaan vaksinasi Covid-19 agar cepat terbentuknya *Herd immunity* yang berguna untuk mengurangi penyebaran Covid-19 apalagi ada perkembangan terbaru dengan munculnya varian baru Omicron. Melalui rapat koordinasi ini dibuat rencana teknis untuk pelaksanaan vaksinasi yang memerlukan sinergitas, kerjasama, komunikasi semua komponen masyarakat dan instansi yang ada di Pemerintahan Kabupaten Kampar. Kemudian juga dalam rapat perencanaan ini Bupati Kampar menghimbau kepada Kepala Sekolah dan tenaga pendidik baik sekolah negeri maupun sekolah swasta untuk dapat berpartisipasi mendukung dan menyukseskan proses pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bagi pelajar SMP dan SMA sederajat, serta anak-anak usia sekolah dasar.

Pemberian vaksinasi Covid-19 merupakan upaya pencegahan oleh pemerintah sehingga jumlah kasus Covid-19 semakin berkurang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam keterlibatan perencanaan terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ada meskipun masih kecil, karena hanya sebagian dari lapisan masyarakat yang terlibat dalam perencanaan pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar PJ vaksinasi Covid-19, yaitu;

*“Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang telah dilakukan kepada masyarakat dilakukan berdasarkan peraturan pemerintah daerah. Tata cara dan prosedur pelaksanaannya sudah diatur sesuai dengan protokol yang telah ditentukan pemerintah. Pelaksanaannya di tingkat desa dan kelurahan juga kita melakukan rapat dan musyawarah dengan perangkat desa/kelurahan beberapa lapisan masyarakat seperti, tokoh masyarakat, PKK, dan LSM. Kegiatan ini dilakukan untuk perencanaan pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang merata kepada semua kalangan masyarakat dengan meminta keterlibatan unsur diatas untuk memberikan pemahaman dan tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 dan mengajak masyarakat untuk ikut vaksinasi Covid-19. Pembuatan kelompok-kelompok gugus tugas pencegahan Covid-19 juga sudah dilakukan yang melibatkan beberapa masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat dalam keanggotaannya. Walaupun demikian, masih banyak juga masyarakat yang tidak mau melakukan vaksinasi Covid-19 bahkan beberapa lapisan masyarakat sudah kita libatkan dalam proses perencanaan pelaksanaan vaksinasi covid-19”* **(Hasil wawancara dengan bapak Hadre Adi Putra tanggal 28 Februari 2022).**

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan vaksinasi Covid-19 sudah ada walaupun masih kecil, karena yang diundang rapat baru sebatas perangkat desa/kelurahan, beberapa tokoh masyarakat, PKK dan utusan LSM yang berada di wilayah Kecamatan Bangkinang Kota, bukan seluruh masyarakat. Pembentukan gugus tugas pencegahan Covid-19 juga dibuat oleh pemerintah Kabupaten Kampar hingga sampai ke tingkat desa dan kelurahan. Keanggotaan dalam gugus tugas ini terdiri dari tenaga kesehatan, keamanan (TNI, POLRI), perangkat pemerintah, serta dari beberapa tokoh masyarakat setempat. Dalam rapat pun membahas rencana pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sesuai dengan tata cara dan prosedur pelaksanaannya sebagaimana yang diatur sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam rapat hanya merencanakan kapan dan dimana akan diadakan vaksinasi Covid-19 nantinya, bagaimana upaya mendatangi masyarakat untuk divaksinasi.

Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SDM 019 Bangkinang, beliau mengatakan:

*“Kami dari pihak sekolah diundang rapat perencanaan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang bertempat di Posko Covid-19 gedung LPTQ Kabupaten Kampar. Pada rapat saat itu dibahas tentang perencanaan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang merata kepada semua kalangan masyarakat termasuk sasaran anak sekolah umur enam sampai sebelas tahun dengan meminta keterlibatan kami pihak sekolah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 kepada anak didik dan orang tua wali murid sebelum jadwal vaksinasi di sekolah masing-masing yang ditentukan kemudian hari dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang akan dilakukan berdasarkan peraturan pemerintah, cara dan prosedur pelaksanaannya sudah diatur sesuai dengan protokol yang telah ditentukan pemerintah”* **(Hasil wawancara dengan Bapak Musta'in, SPd pada tanggal 10 Mei 2022).**

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa pihak sekolah memang diundang rapat dalam perencanaan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan disitu diminta pihak sekolah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dan orang tua wali murid tentang pentingnya vaksinasi Covid-19. Mengenai jadwal vaksinasi ditetapkan kemudian hari oleh Dinas Kesehatan melalui Puskesmas Bangkinang.

Kecilnya tingkat dukungan masyarakat dalam perencanaan, juga disebabkan karena masyarakat belum semuanya memahami tentang pentingnya vaksinasi Covid-19. Banyaknya informasi negatif yang beredar di lingkungan masyarakat baik secara langsung maupun melalui media sosial. Hal tersebut membuat masyarakat tidak begitu antusias berpartisipasi untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Pembentukan gugus tugas ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan Covid-19 melalui pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan pembentukan gugus tugas ini hanya sebagian saja yang berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Akibat dari hal ini membuat tingkat pencapaian partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19 tidak berjalan dengan baik.

Masyarakat Kecamatan Bangkinang Kota memiliki kecenderungan lebih kritis menanggapi setiap informasi yang berhubungan dengan vaksinasi Covid-19. Beragamnya kultur dan latar belakang masyarakat membuat tingkat partisipasi masyarakat semakin beragam. Sebagai Ibu Kota Kabupaten Kampar membuat masyarakat Kecamatan Bangkinang Kota menjadi patokan tingkat tinggi rendahnya pencapaian vaksinasi dan tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19.

Tanggapan lain mengenai partisipasi masyarakat dari staf Puskesmas Bangkinang Kota Penanggung Jawab vaksinasi Covid-19, yaitu:

*“ketika kita melakukan vaksinasi Covid-19 masyarakat tidak terlalu ikut berperan dalam pelaksanaannya. Karena kita sebagai tim kesehatan sudah memiliki protokol yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19. Jadi setiap tahapan proses vaksinasi sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Masyarakat dalam hal ini memang secara langsung tidak terlibat dalam partisipasi perencanaan dalam vaksinasi,*

*hanya sebagian dari utusan masyarakat yang dibawa rapat yang bertempat di posko penanganan Covid-19, mungkin karena ini masih belum pelaksanaan kali, imbuhnya”*(Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani pada tanggal 4 Maret 2022).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Kampar Khususnya Kecamatan Bangkinang Kota dalam perencanaan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 masyarakat Kecamatan Bangkinang Kota belum semua masyarakat turut berpartisipasi dalam perencanaan dan ide-ide atau masukan dalam kegiatan perencanaan pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Partisipasi masyarakat adalah sebuah pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam sebuah kegiatan penyusunan perencanaan serta implementasi program, dan merupakan implementasi kesediaan dan kemauan dari masyarakat untuk berkontribusi dan berkorban terhadap implementasi pembangunan atau dalam hal ini program pencegahan Covid-19 melalui pelaksanaan vaksinasi. Maka dari hasil penelitian, terbukti bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 masih rendah yang telah ditunjukkan dalam pernyataan-pernyataan di atas.

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan**

Penerapan protokol kesehatan merupakan bagian dari upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran virus Covid-19, disamping vaksinasi Covid-19. Dalam pemakaian masker yang benar dan mencuci tangan masih ada masyarakat yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih diperlukan edukasi dan sosialisasi terkait protokol kesehatan termasuk vaksinasi Covid-19. Pemerintah Kabupaten Kampar terus menggesa pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di berbagai lini masyarakat. Mulai dari masyarakat umum sampai dengan aparatatur pemerintah daerah.

Bentuk dukungan dari pemerintah Kabupaten Kampar dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yaitu meluncurkan mobil vaksinasi Covid-19 keliling. Kebijakan ini dibuat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan serta menekan lonjakan penyebaran virus Covid-19 dan mendukung program vaksinasi Covid-19 agar imunitas tubuh masyarakat yang lebih baik. Pelepasan armada darat yang berjumlah 2 unit mobil dijadikan sebagai fasilitas pelayanan vaksinasi bagi masyarakat hingga tingkat desa. Adanya mobil vaksinasi keliling ini telah memberikan kemudahan tugas bagi tim satuan tugas Covid-19 yang biasa disebut dengan tim satgas Covid-19 dalam melakukan vaksinasi dengan menjangkau 2.500 orang dalam satu hari.

Pernyataan ini didukung oleh wawancara peneliti dengan Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, yaitu: *“Pemerintah Kabupaten Kampar telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya dalam pencegahan dan penanganan Covid-19. Pemberian vaksinasi Covid-19 yang terus diberikan kepada semua lini masyarakat. Dalam mendukung kegiatan ini pemerintah kabupaten kampar telah meluncurkan 2 unit mobil vaksinasi keliling yang dapat mencapai pemberian vaksinasi kepada masyarakat dengan target kurang lebih 2.500 orang per harinya. Mobil ini juga membantu tim satgas Covid-19 dalam menjangkau masyarakat di wilayah pedesaan yang cukup jauh”* (Hasil wawancara bapak Rahmat, SKM, MKM pada tanggal 17 Februari 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Pemerintah Kabupaten Kampar terus melakukan upaya demi pencapaian partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19. Dukungan fasilitas yang diberikan berupa 2 unit mobil vaksinasi keliling cukup memberikan pengaruh yang baik dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses untuk melaksanakan vaksinasi melalui penyediaan mobil ini masyarakat lebih mudah mendapatkan vaksin Covid-19. Sebagian masyarakat juga memberikan respon yang baik dengan adanya fasilitas mobil vaksin ini, karena masyarakat tidak perlu lagi datang langsung ke puskesmas atau posko-posko vaksinasi Covid-19 tersebar di beberapa tempat.

**Tabel 3. Data Jumlah Vaksinator Covid-19 Kabupaten Kampar**

**DATA VAKSINATOR COVID-19  
DINAS KESEHATAN KABUPATEN KAMPAR  
TAHUN 2022**

NO	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH VAKSINATOR	JUMLAH TIM	KET
1	UPT Pusk. Bangkinang	27		
2	UPT Pusk. Air Tins	18		
3	UPT Pusk. Tambang	37		
4	UPT Pusk. Batu Bersurat	8		
5	UPT Pusk. Gunung Bungsu	12		
6	UPT Pusk. Pulau Gadang	10		
7	UPT Pusk. Kuok	18		
8	UPT Pusk. Pandau Jaya	16		
9	UPT Pusk. Kubang Jaya	20		
10	UPT Pusk. Pangkalan Baru	16		
11	UPT Pusk. Lipatkain	21		
12	UPT Pusk. Sungai Pagar	14		
13	UPT Pusk. Gema	10		
14	UPT Pusk. Batu Sasak	10		
15	UPT Pusk. Tapung	14		
16	UPT Pusk. Petapahan	15		
17	UPT Pusk. Pantai Cermin	17		
18	UPT Pusk. Kota Garo	15		
19	UPT Pusk. Tanah Tinggi	15		
20	UPT Pusk. Sukaramai	16		
21	UPT Pusk. Senama Nenek	13		
22	UPT Pusk. Salo	9		
23	UPT Pusk. Rumbio	9		
24	UPT Pusk. Laboy Jaya	21		
25	UPT Pusk. Pantai Raja	13		
26	UPT Pusk. Kampa	10		
27	UPT Pusk. Sawah	8		
28	UPT Pusk. Simalinyang	14		
29	UPT Pusk. Gunung Sahilan	12		
30	UPT Pusk. Gunung Sari	8		
31	UPT Pusk. Sibiruang	19		
32	RSUD Bangkinang	0		
33	POLRES Kampar	10		
34	Kodim 0313 / KPR	5		
35	Dinas Kesehatan	20		
	<b>JUMLAH</b>	<b>500</b>	<b>0</b>	<b>JUMLAH VAKSINATOR DALAM TIM DISESUAIKAN DENGAN JUMLAH TIM</b>

Bangkinang, Januari 2022  
PI KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN KAMPAR



RAHMAT, SKM, M.K.M  
NIP. 196411111986031010

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten kampar 2022*

Selain itu juga adanya kerjasama dengan pejabat Esselon II, TNI/POLRI terhadap pendampingan vaksinasi Covid-19 di setiap Kecamatan yang terdiri dari 1 orang eselon II dan utusan TNI/POLRI di masing-masing Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. Setiap perwakilan eselon II dan TNI/Polri akan memudahkan koordinasi di lapangan. Sesuai pernyataan Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar dalam wawancara dengan peneliti juga menyampaikan bahwa:

*“Hasil rapat Tim Satgas Covid-19 yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Kampar melakukan kerjasama dengan pejabat Esselon II, TNI/POLRI terhadap pendampingan vaksinasi Covid-19 di setiap Kecamatan yang terdiri dari 1 orang eselon II dan utusan TNI/POLRI di masing-masing Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. Pendampingan yang dilakukan perwakilan eselon II dan TNI/Polri akan memudahkan koordinasi di lapangan yang berefek naiknya capaian vaksinasi Covid-19” (Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat, SKM, MKM pada tanggal 17 Februari 2022).*

Pemberian vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat umum menjadi perhatian khusus pemerintah. Berbagai cara dan metode yang telah dilakukan pemerintah demi meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut vaksinasi Covid-19.

Pencapaian jumlah vaksinasi Covid-19 yang tinggi belum bisa mencerminkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat. Adanya masyarakat yang mau melakukan vaksinasi tidak semuanya murni atas kemauan diri sendiri dari masyarakat, melainkan juga disebabkan karena alasan-alasan lainnya, seperti dikarenakan kebutuhan administrasi. Adanya kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar yang mensyaratkan vaksinasi Covid-19 dalam pengurusan beberapa dokumen kependudukan seperti KTP, KK, akte kelahiran yang mengharuskan telah melakukan vaksinasi Covid-19. Polres Kampar juga mensyaratkan sertifikat vaksin Covid-19 dalam pengurusan surat izin mengemudi (SIM), syarat untuk menerima program bantuan sosial dari pemerintah seperti BPJS Kesehatan, Bantuan Pangan Non Tunai, Bantuan Indonesia Pintar, bantuan program Keluarga Harapan, bantuan sosial lainnya. Juga dengan cara mewajib

seluruh PNS dan honorer yang bekerja di instansi/badan/kantor pemerintah Kabupaten Kampar. Juga melakukan razia vaksin di berbagai tempat di wilayah Kabupaten Kampar. Bahkan juga dengan memberikan *doorprize*, bantuan sembako bagi masyarakat yang mau ikut vaksinasi Covid-19. Bantuan sembako ada juga dari LSM bagi masyarakat yang mau berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19.

Salah satu masyarakat Bangkinang Kota Ibu Yulianti yang berumur 50 tahun saat peneliti menanyakan dan menggali informasi tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 menyampaikan hal yang senada. Beliau mengatakan:

*“Saya sebetulnya tidak mau juga ikut divaksin Covid-19 buk, saya takut karena vaksin tu dari Cina. Diberita-berita ada orang yang mati setelah divaksin dan ada juga yang lumpuh setelah divaksin. Negara kita ini gak jelas dobuk dibilangnya vaksin tu bagus. Padahal awak sehat aja disuruhnya pula ikut vaksin, takutnya setelah divaksin jadi sakit pula kita. Tapi tidak divaksin susah juga buk mau urusan KTP dan KK ndak bisa, ndak mau petugas tu kalo belum divaksin. Trus kalo kemana-mana orang razia vaksin pula buk. Akhirnya dari pada susah-susah saya mau divaksin. Itupun dekat akhir tahun 2021 baru saya ikut vaksin buk, saya ikut vaksin pertama waktu itu di kantor Lurah Langgini. Tahun 2021 tu posko vaksin tu di Bangkinang banyak kok buk dimana-mana dan emang gratis” (Hasil wawancara dengan Ibu Yulianti pada tanggal 27 April 2022).*

Sebagian masyarakat juga merasa takut kalo tidak ikut vaksinasi karena petugas satgas Covid-19 melakukan razia di banyak tempat setiap hari tanpa termasuk hari libur. TNI/POLRI yang melakukan penyetopan semua kendaraan yang lewat dan memeriksa pengemudi serta penumpangnya apakah sudah vaksinasi atau belum. Jika belum, maka langsung dibawa ke tenda untuk dilakukan vaksinasi setelah dilakukan pemeriksaan sesuai protokol dan dinyatakan layak, maka divaksinasi oleh tim vaksinator Covid-19 yang berada di tempat tersebut, sebagaimana disampaikan oleh salah satu warga Kecamatan Bangkinang Kota Bapak Supriadi 40 tahun, yaitu:

*“Saya sebenarnya belum mau divaksin kemarin tu karena masih takut. Saya lihat di video di Facebook ada yang lumpuh setelah divaksin walaupun sudah pernah saya baca dispanduk di tepi jalan bahwa itu berita hoaks. Pada saat itu saya pulang kantor melewati bundaran depan balai bupati rupanya ada razia vaksin. Saya tidak bisa lagi putar arah karena lampu merah dan banyak petugas yang razia, ada pak tentara dan polisi, orang DLLAJ juga ada yang, semua yang ada disitu dibawa ke tenda lalu diperiksa oleh orang kesehatan. Akhirnya tak bisalah mengelak lagi divaksin lah saya disitu” (Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi pada tanggal 22 April 2022).*

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut sudah jelas bahwa masyarakat memang banyak yang ikut vaksinasi Covid-19, tetapi mereka ikut vaksinasi tersebut terpaksa dikarenakan berbagai alasan bukan kemauan dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri.

Pemberian vaksinasi kepada anak-anak usia sekolah memang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat dengan kategori-kategori tertentu sesuai dengan kondisi kesehatan dan usia anak. Pemerintah menjadikan vaksinasi Covid-19 sebagai salah satu syarat melaksanakan proses pembelajaran tatap muka di sekolah yang bertujuan pembelajaran bisa berjalan secara normal sebagaimana biasanya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN 001 Bangkinang Kota didapatkan bahwa:

*“Sebagai pihak yang bertanggung jawab dengan peserta didik di sekolah, maka sebelum menyetujui pelaksanaan proses vaksinasi Covid-19 di sekolah saya dan para guru terlebih dahulu memberikan edukasi kepada para siswa dan juga kepada orang tua wali murid tentang arti pentingnya vaksinasi Covid-19. Kami juga menyurati orang tua wali murid memberikan izin atau tidak anaknya divaksin. Kita juga bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di sekolah seperti tenaga kesehatan dari puskesmas Bangkinang, pihak kepolisian dari polsek kecamatan Bangkinang Kota pada hari pelaksanaan di sekolah. Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 memang sudah diatur sesuai dengan protokol pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Kami dari pihak sekolah hanya menyediakan sarana seperti meja, kursi, ruangan. Walaupun demikian kita sebagai pihak sekolah juga sangat memperhatikan tingkat kesehatan siswa dan juga tanggapan dari orang tua yang belum memahami secara baik tentang arti pentingnya pemberian vaksin Covid-19 pada anak tersebut” (Hasil wawancara dengan Bapak Zulkani, S.Pd, M.Pd pada tanggal 9 Mei 2022).*

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 juga memberikan beban tersendiri kepada Kepala Sekolah dan para guru sebagai pihak yang berhubungan dengan siswa yang masih dalam kondisi anak-anak. Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di sekolah juga tidak berjalan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak orang tua siswa yang belum mengizinkan anaknya untuk diberikan vaksin Covid-19. Mereka beralasan bahwa pemberian vaksin Covid-19 tidak cocok dengan anak-anak dan dosis yang diberikan terlalu tinggi menurut paham mereka. Banyaknya informasi negatif yang beredar tentang bahaya pemberian vaksin Covid-19 terhadap anak-anak memberikan kecemasan dari orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SDN 001 Bangkinang Kota yang penulis wawancarai yaitu:

“Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di lingkungan sekolah tidak semulus yang kita harapkan. Banyak kendala-kendala yang kita hadapi dilapangan. Mulai dari siswa yang tidak mau divaksin karena takut jarum suntik, orang tua yang tidak memberikan izin anaknya diberikan vaksin karena informasi negatif yang beredar dimasyarakat tentang bahaya pemberian vaksin terhadap anak-anak. Tentu saja hal ini menghambat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 kepada siswa yang akan mempengaruhi tingkap partisipasi siswa dalam vaksinasi ini padahal sosialisasi dan edukasi pada anak murid dan orang tua sudah kami lakukan” (Hasil wawancara dengan Bapak Zulkani, S.Pd, M.Pd pada tanggal 9 Mei 2022).

Keterlibatan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap pencapaian partisipasi siswa. Tanpa dukungan dan kerjasama dari Kepala Sekolah serta civitas akademika, maka tingkat pencapaian partisipasi siswa dalam vaksinasi Covid-19 tidak akan baik. Banyaknya kendala yang dihadapi pihak sekolah memberikan beban tambahan selain tanggung jawab memberikan pelajaran kepada siswanya.

Selain dari ikutnya masyarakat vaksinasi Covid-19, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ada ditunjukkan dengan adanya dukungan dari organisasi dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang turut membantu pemerintah dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Partisipasi ini sedikit banyaknya membantu kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19. Adanya sosialisasi oleh organisasi masyarakat atau LSM berupa pengumuman melalui spanduk yang dipasang di area keramaian. Selain itu mereka juga membagikan sembako bagi masyarakat yang mau berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf Puskesmas Bangkinang PJ vaksinasi Covid-19 yang menyatakan bahwa:

“Memang tingkat partisipasi masyarakat untuk secara suka rela datang untuk divaksinasi belum begitu tinggi namun ada orgnisasi masyarakat atau LSM yang telah ikut berpartisipasi dalam hal mensosialisasikan pentingnya vaksinasi Covid-19 melalui spanduk dan juga LSM tersebut ikut berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19 dalam bentuk membagikan sembako gratis untuk masyarakat yang mau berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19. Jadi mereka membagikan sembako gratis jika masyarakat mau berpartisipasi” (Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani pada tanggal 4 Maret 2022).

Partisipasi masyarakat secara langsung belum dapat dikatakan tinggi karena masih banyak masyarakat yang ikut untuk vaksinasi karena adanya paksaan dari pihak pemerintah dan adanya hadiah yang diberikan bukan atas kehendak dari pribadi masyarakat. Walaupun demikian ada organisasi masyarakat yang turut membantu proses sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi dan beberapa perusahaan yang ada di Lingkungan Kabupaten Kampar yang membuat himbuan melalui baliho dan spanduk. Hal ini merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam vaksinasi walaupun tidak terlibat secara langsung.

Masyarakat Indonesia bahkan dunia belum pernah terjangkit penyakit yang disebabkan oleh virus Covid-19 sebelumnya dan baru ditemukan ditemukan bulan Maret 2020 yang lalu. Masih adanya masyarakat yang tidak percaya adanya virus Covid-19 dan punya pemikiran bahwa penyakit yang diakibatkan virus Covid-19 merupakan akal-akalan pemerintah. Dengan pemikiran seperti itu membuat masyarakat enggan dan tidak mau berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19. Meskipun Pemerintah Daerah melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar dan Puskesmas sudah melakukan sosialisasi dan edukasi ke masyarakat seperti memasang spanduk dan baliho di berbagai tempat strategis, penyuluhan di setiap Kelurahan/Desa, sosialisasi melalui media sosial, media elektronik seperti radio milik Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dan televisi Rtv. Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang masyarakat Bangkinang Kota Bapak Henry Defmeiri umur 23 tahun, yang mengatakan:

“Saya tidak percaya dengan adanya Covid-19 dan sampai sekarang saya juga tidak mau ikut vaksinasinya. Menurut saya buk itu hanya akal-akalan pemerintah saja biar laku obatnya. Lagian selama ini saya sehat-sehat saja kenapa harus divaksin. Kalau divaksin takutnya setelah itu saya jadi sakit pula. Saya rasa tidak ada itu virus Covid-19. Orang razia biar saja lah, dimana ada razia vaksin cepat-cepat saya menghindar. Kalo kita divaksin paling dikasih sembako aja. Gak mau saya” (Hasil wawancara dengan Bapak Henry Defmeiri pada tanggal 23 April 2022).

**Tabel 4. Data Capaian Vaksinasi Covid-19 Kecamatan Bangkinang Kota Per 15 Mei 2022**

No	Penerima Vaksin	Jumlah Sasaran	Capaian			Total divaksin
			Vaksin 1	Vaksin 2	Vaksin 3	
1	Tenaga Kesehatan	610	989 (162,13%)	888 (145,57%)	510 (83,61%)	2.387

No	Penerima Vaksin	Jumlah Sasaran	Capaian			Total divaksin
			Vaksin 1	Vaksin 2	Vaksin 3	
2	Pelayan Publik	4.978	5.481 (110,10%)	3.522 (70,75%)	937 (18,82%)	9.940
3	Masyarakat Lanjut Usia (≥ 60 tahun)	2.404	1.716 (71,38%)	888 (36,94%)	159 (6,61%)	2.763
4	Masyarakat Rentan	3.911	5.468 (139,81%)	4.339 (110,94%)	57 (1,46%)	9.864
5	Remaja (12-17 tahun)	4.298	5.043 (117,33%)	3.231 (75,17%)	1 (0,02%)	8.275
6	Masyarakat Umum	16.219	13.225 (81,54%)	11.569 (71,33%)	1.957 (12,07%)	26.751
7	Anak-anak (6-11 tahun)	4.960	1.994 (40,20%)	781 (15,75%)	0 (0%)	2.775
	<b>Jumlah</b>	<b>37.380</b>	<b>33.916 (90,73%)</b>	<b>25.218 (67,46%)</b>	<b>3.621 (9,68%)</b>	<b>62.755</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2022

Berbagai cara dan metode telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar demi meningkatkan partisipasi Mulai dari mengharuskan sertifikat vaksinasi Covid-19 dalam pengurusan berbagai keperluan administrasi seperti pengurusan KTP, KK, Akte Kelahiran, SIM, syarat untuk menerima program bantuan sosial dari pemerintah seperti BPJS Kesehatan, Bantuan Pangan Non Tunai, bantuan Indonesia Pintar, bantuan program Keluarga Harapan, bantuan sosial lainnya. Juga dengan cara mewajibkan seluruh PNS dan honorer yang bekerja di instansi/badan/kantor Pemerintah Kabupaten Kampar dan melakukan razia vaksin di berbagai tempat di wilayah Kabupaten Kampar. Bahkan juga dengan memberikan *doorprize*, bantuan sembako bagi masyarakat yang mau ikut vaksinasi Covid-19.

Akan tetapi dengan capaian yang cukup tinggi tersebut belum bisa dikatakan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Covid-19 tinggi juga. Dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 masyarakat umum tidak terlalu berperan. Bentuk partisipasi masyarakat berupa uang, harta benda, tenaga, keterampilan, buah pikiran, sosial hampir tidak ada, begitu juga bentuk partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bisa dikatakan tidak ada. Maka berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para informan dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Covid-19 sangat kecil. Hal ini terjadi karena para petugas pelaksana vaksinasi sudah ditentukan oleh pemerintah dan standar protokol Covid-19 itu sendiri.

#### Partisipasi Masyarakat dalam Menerima Manfaat

Keterlibatan dalam pengambilan manfaat unsur yang sangat penting. Sebab tujuan pembangunan termasuk pembangunan bidang kesehatan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat itu sendiri. Pencegahan penyebaran virus Covid-19 terus di upayakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar terutama pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Semua masyarakat diminta untuk ikut serta melakukan vaksinasi demi penanggulangan penyebaran Covid-19, terciptanya masyarakat dengan imunitas yang tinggi yang tidak mudah terkena penularan virus Covid-19. Berbagai cara telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar serta didukung oleh jajaran FORKOPIMDA Kabupaten Kampar. Pemberian vaksinasi secara gratis diharapkan akan memberikan minat dan partisipasi masyarakat yang lebih tinggi. Namun kenyataannya harapan tersebut tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi. Pemberian vaksinasi secara gratis tetap tidak membuat tingkat partisipasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi meningkat. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, beliau mengatakan:

*“upaya pencegahan penyebaran covid-19 telah kita upayakan semaksimal mungkin. Mulai dari menerapkan protokol kesehatan dengan penerapan 5M yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas. Kemudian juga Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar telah melakukan vaksinasi Covid-19 dibantu oleh dinas dan instansi pemerintahan terkait demi kelancaran dan tercapainya tujuan herd immunity.*

*Pelaksanaan sosialisasi juga telah dilakukan baik kepada perangkat pejabat pemerintah maupun langsung kepada masyarakat bahkan melalui media sosial juga kita lakukan. Melalui sosialisasi ini diharapkan akan memberikan pemahaman tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat, namun hasilnya tetap minat serta partisipasi masyarakat belum juga tinggi walaupun pemberian vaksinasi ini diberikan secara gratis. Masyarakat tidak ada mengeluarkan biaya apapun untuk bisa mendapatkan vaksin covid-19” (Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat, SKM, MKM pada tanggal 17 Februari 2022.*

Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar dan jajarannya telah melakukan sosialisasi mengenai pentingnya melakukan vaksinasi Covid-19. Pemberian sosialisasi ini telah dilakukan secara langsung kepada masyarakat juga di dukung dengan spanduk-spanduk, baliho-baliho serta himbauan-himbau yang dibuat secara tertulis. Bukan hanya itu saja pemerintah daerah juga telah memberikan sosialisasi serta informasi melalui salah satu stasiun televisi daerah RTV (Riau Televisi) menyampaikan pentingnya vaksinasi Covid-19.

Pemerintah Daerah melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar juga telah menyampaikan bahwa vaksinasi Covid-19 tidak dipungut biaya apapun baik vaksinasi pertama, kedua dan *booster*, Posko vaksinasi Covid-19 bisa ditemukan di banyak tempat dengan target 1000 orang per hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar dalam pernyataannya:

*“Vaksinasi Covid-19 diberikan secara gratis. Masyarakat tidak ada mengeluarkan biaya apapun untuk bisa mendapatkan vaksin Covid-19. Mengenai posko vaksinasi Covid-19 ada tersebar di semua wilayah Kabupaten Kampar dalam mendukung pemerintah dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19 agar pemulihan ekonomi masyarakat cepat terwujud. Setiap puskesmas membuka posko vaksinasi Covid-19 di puskesmas dan di beberapa tempat lainnya di setiap kecamatan. Itu dilakukan setiap hari termasuk hari libur. Satgas Covid-19 Kecamatan dan Kelurahan/Desa turun setiap harinya bahkan sampai masuk ke perumahan-perumahan membuka gerai vaksinasi Covid-19 disitu. Untuk Kecamatan Bangkinang Kota dalam sehari kita kadang menurunkan sampe tujuh tim di tujuh tempat berbeda demi mengejar target 1000 orang per hari. ” (Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat, SKM, MKM pada tanggal 17 Februari 2022.*

Partisipasi masyarakat dalam menerima manfaat yang diberikan oleh pemerintah dalam program vaksinasi Covid-19 adalah dengan berpartisipasi dalam vaksinasi ini akan cepat terbentuk *herd immunity*. Kekebalan kelompok atau kekebalan kawanan akan cepat terbentuk dimana masyarakat yang sudah vaksinasi akan mempunyai kekebalan terhadap serangan virus Covid-19 dan akan melindungi sebagian atau kelompok masyarakat yang tidak bisa divaksinasi dikarenakan unsur kesehatan atau penyakit lainnya, sehingga menyebabkan mereka tidak kebal terhadap serangan virus Covid-19. Diharapkan *Herd immunity* terbentuk akan mempercepat proses penanggulangan Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga pemulihan ekonomi masyarakat akan cepat bisa teratasi akibat pandemi Covid-19. Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat diharapkan akan membantu mempercepat pemulihan kondisi ekonomi masyarakat dengan kembalinya aktifitas masyarakat secara normal.

Penerimaan manfaat dari vaksinasi juga dirasakan oleh pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru dan para siswa. Salah satu manfaat yang dirasakan yaitu sudah bisa dimulainya kembali proses pembelajaran tatap muka namun masih belum sepenuhnya secara normal. Masih adanya pembagian waktu bagi siswa yang belajar langsung di sekolah. Hal ini didukung dengan penjelasan dari kepala sekolah SDN 001 Bangkinang Kota, yaitu:

*“Pemberian vaksinasi Covid-19 kepada siswa, staf dan majelis guru memberikan peluang kembali kepada kita untuk bisa melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka. Pada awal pemberian vaksin untuk proses pembelajaran kita laksanakan secara tatap muka namun masih belum secara full diberlakukan. Kita bagi per shift pada setiap siswa yang akan melakukan pembelajaran tatap muka. Setelah para siswa divaksinasi Covid-19 dan angka penyebaran sudah semakin berkurang pemerintah juga sudah memperbolehkan melakukan proses pembelajaran secara tatap muka seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan. Walaupun sosialisasi dan edukasi sudah kami lakukan kepada siswa dan orang tua wali murid, tetap juga sedikit anak yang diizinkan orang tuanya untuk divaksin. Sampai sekarang capaian vaksinasi di sekolah kami untuk vaksin satu kurang dari 40%” ( Hasil wawancara dengan Bapak Zulkani, S.Pd, M.Pd pada tanggal 9 Mei 2022).*

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut memberikan data bahwa salah satu manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah yaitu diperbolehkannya proses pembelajaran secara langsung di sekolah tatap muka. Karena sudah cukup lama para siswa melakukan proses pembelajaran secara online dirumah. Kegiatan ini memberikan kendala tersendiri bagi siswa dan juga guru yang memberikan pelajaran. Program vaksinasi Covid-19 kepada siswa SD yang dilakukan secara bertahap memang sudah dirasakan manfaatnya baik secara langsung maupun secara tidak langsung akan tetapi jumlah anak yang ikut berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19 ini juga tetap sedikit tidak sesuai yang ditargetkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para informan dapat ditarik kesimpulan

bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam menerima manfaat dari program vaksinasi Covid-19 juga masih kecil.

### **Partisipasi masyarakat dalam Evaluasi**

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi sangat penting karena ide, saran dan bantuan dari masyarakat dapat digunakan dalam mengembangkan, meningkatkan kualitas serta perbaikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19.

Pemberitaan negatif mengenai Covid-19 dan program vaksinasi Covid-19 yang beredar di masyarakat menjadi salah satu penghalang masyarakat untuk berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19. Mulai dari virus Covid-19 itu bohong alias tidak adanya penyakit Covid-19, adanya informasi mengenai vaksin Covid-19 palsu yang berasal dari negara China, besarnya ketakutan masyarakat akan penggunaan vaksinasi ini dapat membuat kelumpuhan, keracunan bahkan menghilangkan nyawa. Masyarakat ada yang menyakini bahwa program vaksinasi ini sebagai memperoleh keuntungan semata bagi kaum pembisnis, pemberian vaksin kepada masyarakat untuk keuntungan dari pihak tertentu yang menjadikan lahan bisnis, serta dengan banyaknya jenis vaksin yang ada juga membuat tingkat ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 menjadi tinggi. Meskipun sosialisasi dan edukasi sudah diberikan kepada masyarakat, partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19 belum mencapai target yang diharapkan. Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar mengatakan bahwa:

*"Pemerintah Kabupaten Kampar sudah berupaya sekuat tenaga dalam memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai vaksinasi Covid-19 dengan harapan tingginya angka masyarakat untuk berpartisipasi. Tapi memang belum tercapai target yang sudah ditetapkan pemerintah pusat. Untuk itu pemerintah Kabupaten Kampar melalui satgas Covid-19 melakukan evaluasi, bahkan setiap senen dievaluasi guna percepatan vaksinasi Covid-19. Kita melakukan zoom meeting setiap senen dengan pak Bupati atau Pak Sekda Kabupaten Kampar, seluruh satgas Covid-19 kabupaten, satgas kecamatan dan satgas kelurahan/desa, beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama, kepala sekolah, dan PKK"* **(Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat, SKM, MKM pada tanggal 17 Februari 2022).**

Kepala Sekolah SDN 001 Bangkinang Kota juga mengatakan beliau ikut terlibat dalam rapat evaluasi percepatan capaian partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19:

*"Kami pihak sekolah memang diundang untuk rapat evaluasi percepatan capaian vaksinasi Covid-19 via zoom meeting yang dipimpin bapak Bupati atau bapak Sekda Kampar. Saya memang ikut di zoom meeting tersebut, apalagi sekolah yang saya pimpin ini jumlah anak yang berpartisipasi cuma sedikit. Saya dan semua majlis guru sudah selesai vaksinasi sampai tahap booster"* **(Hasil wawancara dengan Bapak Zulkani, S.Pd, M.Pd pada tanggal 9 Mei 2022).**

Selaras dengan pernyataan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar dan Kepala Sekolah SDN 001 Bangkinang Kota, Staf Puskesmas Bangkinang PJ vaksinasi Covid-19 Kecamatan Bangkinang Kota juga mengatakan:

*"Puskesmas Bangkinang memang belum mencapai target Vaksinasi Covid-19 sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Akan tetapi kami termasuk puskesmas yang pencapaian diatas puskesmas lainnya. Setiap senen dilakukan evaluasi via zoom meeting oleh satgas Covid-19. Saya kadang ikut diajak Kapus zoom meeting tersebut kalo pas sedang tidak turn vaksinasi"* **(Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani pada tanggal 4 Maret 2022).**

Berdasarkan wawancara dengan ketiga informan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi dilakukan dalam percepatan capaian partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19 yang melibatkan satgas Covid-19 dan beberapa orang tokoh masyarakat dan tokoh agama. Evaluasi pelaksanaan vaksinasi Covid-19 lebih dominan dilakukan oleh aparatur Pemerintah Kabupaten Kampar dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.

Pengumpulan data secara update terus diperbaharui oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. Pertambahan jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam vaksinasi dan yang akan divaksin setiap hari selalu dilaporkan. Hal ini didukung oleh pernyataan Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar yang menyatakan yaitu:

*"kami dari Dinas Kesehatan setiap harinya melakukan pembaharuan data tentang perkembangan vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Kampar. Sudah berapa orang target yang sudah tercapai dan berapa orang yang belum tercapai terus kami perbaharui. Dari data ini dapat kita mengetahuinya golongan masyarakat mana yang belum mendapatkan vaksinasi Covid-19. Pencatatan setiap kegiatan menjadikan data yang sangat penting untuk kami melakukan evaluasi perbaikan pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Hasil evaluasi setiap harinya dapat diketahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh para pelaksana vaksinasi Covid-19 di lapangan. Merekalah yang lebih mengetahui bagaimana kondisi masyarakat yang akan melakukan vaksinasi Covid-19. Pandangan negatif mengenai vaksinasi Covid-19 menjadi salah satu alasan masyarakat untuk tidak melakukan vaksin. Hal ini juga didukung dengan berita-berita*

*hoaks yang beredar tentang bahaya melakukan vaksinasi Covid-19” (Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat, SKM, MKM pada tanggal 17 Februari 2020).*

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa update data dari pelaksanaan vaksinasi Covid-19 selalu dilakukan evaluasi oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. Dari evaluasi tersebut didapatkan hasil perkembangan terbaru dari kondisi masyarakat yang akan berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19, masyarakat yang berpartisipasi dan masyarakat yang telah melakukan vaksinasi. Hasil evaluasi juga memberikan informasi tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh tenaga kesehatan dan pelaksana di lapangan. Pandangan negatif masyarakat tentang vaksinasi menjadi kendala yang sering dihadapi oleh tim tenaga kesehatan pelaksana yang melakukan vaksinasi kepada masyarakat. Pengaruh ini terus diperkuat dengan adanya berita hoaks yang beredar dan informasi negatif bahaya vaksinasi terhadap tubuh yang membuat masyarakat takut untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Dari hasil evaluasi ini juga peneliti sangat terbantu dengan hasil pembaharuan data vaksinasi Covid-19 yang terus dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.

Pemerintah Kabupaten Kampar melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar terus melakukan vaksinasi Covid-19 kepada semua kalangan masyarakat. Berbagai pertemuan dan rapat antar lintas sektor juga telah dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dan penguatan kendali manajemen dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar menggelar pertemuan-pertemuan koordinasi vaksinasi Covid-19 baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Rapat koordinasi antar lintas sektor ini telah dihadiri oleh Pemerintah Kabupaten Kampar, Dinas-dinas terkait, Setda, Semua Camat, Semua Kepala Desa, Semua Kepala Puskesmas, Kepala KUA, utusan Polres Kampar, Kapolsek Se Kabupaten Kampar, utusan KODIM yang dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom meeting. Pertemuan ini membahas evaluasi pelaksanaan dan capaian vaksinasi Covid-19 di instansi dan daerah masing-masing. Kegiatan ini bertujuan juga untuk mensolidasikan, mereview dan mengevaluasi proses pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang bertujuan tercapainya target vaksinasi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Up date data juga dilakukan oleh pihak sekolah tentang siswa-siswa yang akan melakukan vaksinasi, siswa yang sudah melakukan vaksinasi dan kendala apa saja yang terjadi. Pihak sekolah mendata siswa yang sudah layak menerima vaksinasi kemudian memberikan hasil tersebut kepada tim vaksinasi Covid-19 Puskesmas Bangkinang Kabupaten Kampar. Hasil ini juga didukung dengan pernyataan Kepala Sekolah yaitu:

*“ Siswa yang akan melakukan vaksinasi Covid-19 terlebih dahulu kita data dan pilih siswa yang sudah bisa untuk divaksin dan siswa yang belum bisa untuk divaksin. Setelah itu hasilnya kita berikan kepada tim satgas Covid-19 untuk di jadwalkan kapan akan dilaksanakan vaksinasi. Bagi siswa yang telah selesai melakukan vaksinasi akan didata sudah mendapatkan vaksin yang keberapa. Setiap pelaksanaan vaksinasi siswa, pihak sekolah mengevaluasi bagaimana pengaruhnya terhadap kondisi kesehatan siswa. Ada sedikit siswa yang mengalami demam setelah melakukan vaksinasi sehingga harus libur sekolah sampai kondisinya kembali sehat”*(Hasil wawancara dengan Bapak Musta’in, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2022).

Hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap siswa yang telah melakukan vaksinasi Covid-19. Dari evaluasi yang telah dilakukan didapatkan kondisi terbaru dari siswa dan juga pengaruh yang dialami siswa setelah melakukan vaksinasi Covid-19. Terdapatnya ada siswa yang demam setelah vaksinasi, kondisi ini membuat sebagian orang tua merasa khawatir memperbolehkan anaknya untuk diberikan vaksinasi. Hal ini kita dapatkan setelah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan vaksinasi kepada siswa. Pihak sekolah juga diundang dan ikut dalam rapat zoom meeting evaluasi percepatan capaian vaksinasi. Menurut peneliti itu merupakan salah satu bentuk pihak sekolah ikut berpartisipasi dalam evaluasi.

Pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 juga menjadi catatan khusus bagi tim satgas Covid-19. Masyarakat umum memang tidak diundang dalam rapat evaluasi, hanya beberapa tokoh masyarakat. Masyarakat yang memberikan tanggapan mengenai pelaksanaan vaksinasi kebanyakan hanya sekedar komentar secara lisan saja tidak berbentuk evaluasi secara resmi. Berdasarkan Pendapat dari salah satu warga masyarakat Kecamatan Bangkinang Kota Bapak Supriadi yang peneliti wawancara mengatakan, yaitu:

*“Kami dari masyarakat umum tidak pernah diajak rapat baik oleh pak Kades ataupun pihak Dinas Kesehatan. Ada masyarakat yang mengkomen pelaksanaan vaksinasi Covid-19 hanya berupa komentar-komentar lisan saja. Tidak banyak yang memberikan masukan atau komentar secara formal dan resmi yang diberikan kepada tim gugus tugas Covid-19. Masyarakat memberikan penilaian terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dengan melihat secara umum bagaimana pelaksanaannya, cara yang diterapkan pemerintah untuk menarik minat masyarakat untuk mau melakukan vaksinasi dan apa akibat yang ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi Covid-19,”* (Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi 45 tahun pada tanggal 22 April 2022).

Hasil pengamatan peneliti juga sesuai dengan pernyataan salah satu masyarakat yang peneliti jadikan sebagai

informan tersebut. Peneliti juga menemukan bahwa masyarakat memberikan tanggapan tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 tidak secara resmi hanya sekedar komentar-komentar tentang seperti apa kondisi pelaksanaan vaksinasi secara umum. Tidak menelaah secara spesifik tentang evaluasi vaksinasi Covid-19 dan masyarakat umum tidak diajak rapat evaluasi dalam pelaksanaan vaksinasi yang telah dilakukan dan akan dilakukan baik itu rapat dari Desa atau pun rapat di Kecamatan.

Maka berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dari beberapa informan didapatkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam evaluasi pelaksanaan vaksinasi Covid-19 hanya dikalangan tertentu saja yang bisa melakukannya secara nyata. Seperti evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah bersama tim satgas Covid-19, Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, Pihak puskesmas dan pihak sekolah. Dari segi masyarakat umum masih tergolong kecil bentuk partisipasi pada evaluasi pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan seperti masyarakat hanya memberikan komentar tentang vaksinasi dengan pembahasan secara umum yang terjadi di tempat-tempat umum tidak berberntuk data yang nyata sebagai bahan laporan atau masukan. Kondisi ini harus menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar agar semua kalangan masyarakat mampu melakukan evaluasi tentang vaksinasi covid-19 secara nyata dengan memberikan data yang jelas kepada tim gugus tugas dan pihak terkait.

### **Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Vaksinasi Covid-19**

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar telah dilakukan kepada masyarakat dengan berbagai metode agar masyarakat berpartisipasi secara suka rela tanpa adanya paksaan. Namun partisipasi tersebut persentasenya masih kecil karena terdapat kendala-kendala yang membuat masyarakat kurang berminat untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Banyaknya informasi yang diterima masyarakat baik berupa pemberitaan yang baik maupun pemberitaan yang tidak baik menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dalam vaksinasi Covid-19.

Secara sederhana partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam program pembangunan. Pernyataan ini mengandung arti seseorang, kelompok atau masyarakat senantiasa dapat memberikan kontribusi/sumbangan yang sekiranya mampu untuk menunjang keberhasilan program pemerintah dengan berbagai bentuk atau jenis partisipasi. Namun demikian dalam hal partisipasi Covid-19 di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kampar khususnya Kecamatan Bangkinang Kota tingkat kemauan masyarakat untuk berpartisipasi masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar:

*“Tenaga kesehatan yang telah ditugaskan untuk melakukan vaksinasi terkendala dengan jumlah masyarakat yang datang untuk vaksin jumlahnya tidak banyak. Bahkan sebelum dilaksanakannya proses vaksinasi kita dari instansi pemerintah telah memberikan pengumuman kepada masyarakat bahwa akan ada vaksinasi Covid-19. Spanduk tentang informasi Covid-19 dan vaksinasi Covid-19 juga sudah kita pasang di berbagai tempat strategis, puskesmas-puskesmas juga sudah melakukan penyuluhan, sosialisasi ke masyarakat di wilayah kerja masing-masing. Walaupun sudah dilakukan hal tersebut, tetap masyarakat yang datang untuk melakukan vasinasi tidak banyak. Masyarakat yang datang untuk vaksinasi semuanya tidak murni atas kehendak pribadi mereka masing-masing, namun karena adanya persyaratan administrasi dan hal lain yang membuat masyarakat mau untuk vaksinasi Covid-19” (Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat, SKM, MKM pada tanggal 17 Februari 2022).*

Berdasarkan pernyataan diatas didapatkan bahwa partisipasi masyarakat tidak murni semuanya atas kemauan dari individu masyarakat, namun ada hal lain yang membuat masyarakat untuk vaksinasi Covid-19. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dengan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab secara sukarela dalam proses pengidentifikasian masalah, pemilihan dan pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya masyarakat tidak berpartisipasi atas kemauan sukarela untuk vaksinasi Covid-19.

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dalam praktiknya tidak semulus yang dibayangkan. Terdapat hambatan-hambatan yang ditemukan di lapangan. Faktor psikologis seperti ada rasa ketakutan pada sebagian masyarakat, lokasi yang sulit terjangkau padahal mereka bersedia untuk di vaksin, anggapan masyarakat yang merasa sehat maka kenapa harus vaksinasi, serta faktor religi yang menganggap vaksinasi dilarang oleh kepercayaannya. Persoalan religius yang melibatkan tokoh adat dan pemuka agama cukup sulit ditangani. Dibutuhkan komunikasi dan pemahaman dengan bantuan aparat TNI/Polri, Babinsa, Bhabinkamtibmas, juga perangkat desa. Target vaksinasi Covid-19 dar Pemerintah Pusat harus tercapai dan terbentuk *herd immunity* karena itu merupakan jalan untuk memulihkan ekonomi masyarakat. Percepatan vaksinasi Covid-19 sangat penting dilaksanakan karena dapat mempercepat terbentuknya *herd immunity* di masyarakat.

Kurangnya tingkat keinginan dari masyarakat disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid-19, banyaknya informasi negatif yang beredar menjadikan masyarakat ketakutan dan tidak mau melakukan vaksinasi Covid-19 karena beranggapan akan membahayakan diri mereka sendiri bukan menjadikan kondisi yang lebih baik.

Pernyataan dari staf Puskesmas PJ vaksinasi Covid-19 Puskesmas Bangkinang Kota juga menyebutkan yaitu: *“Dari pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang sudah dilaksanakan kami mengalami kendala dengan masyarakat yang akan menerima vaksinasi diantaranya yaitu masyarakat seperti lebih tau dari pada kami tim tenaga kesehatan tentang dosis vaksin yang akan diberikan. Mereka menilai kami tidak sesuai memberikan dosis kepada mereka karena banyaknya jenis vaksin yang ada. Alasan masyarakat juga untuk tidak mau melaksanakan vaksinasi Covid-19 mereka berpura-pura bertanya jenis vaksin apa yang sekarang tersedia, ketika ada salah satu jenis vaksin yang tidak ada mereka menginginkan dosis tersebut, namun setelah ada mereka berlesan mau jenis vaksin yang lain saja. Hal ini juga memberikan kesulitan bagi tim tenaga kesehatan dalam memberikan vaksinasi kepada masyarakat. Kalau anak pegawai negeri dan siswa sekolah bisa kita lakukan vaksinasi langsung ke kantor”* **(Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani pada tanggal 4 Maret 2022).**

Berdasarkan penjelasan diatas didapatkan bahwa kendala tenaga kesehatan di lapangan dalam melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu masyarakat membuat alasan untuk menghindari dari pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Mereka memberikan pernyataan bahwa mereka hanya mau menerima vaksin sesuai dengan kategori yang diinginkan padahal pada saat itu dosis yang dipilih sedang tidak tersedia. Kemudian juga alasan masyarakat dengan banyaknya jenis vaksin yang ada mereka menjadi tambah tidak percaya dengan kualitas dari beberapa vaksin. Kendala ini yang paling banyak ditemukan ketika tim tenaga kesehatan melakukan vaksinasi Covid-19. Setelah diberlakukannya proses edukasi dan sosialisasi dari berbagai pihak terkait seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas, pihak kepolisian, aparat pemerintah dan pihak lainnya kendala-kendala di lapangan sudah mulai bisa diatasi. Walaupun masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 juga dihambat dengan ketidakpercayaan masyarakat terhadap satu jenis vaksin yang meragukan dan kemampuan vaksin Covid-19. Vaksin Sinovac yang digunakan untuk vaksinasi telah dilakukan uji klinis dengan beberapa tahapan dan mendapat izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) juga dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Meskipun demikian masih terdapat masyarakat yang tidak mau berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19 dengan vaksin jenis Sinovac. Dari sebagian masyarakat yang menolak untuk tidak divaksinasi diantaranya juga memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Argumen tersebut yang didengar oleh masyarakat yang tidak begitu faham dengan pentingnya vaksinasi Covid-19 membuat mereka menolak untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi.

Kendala yang terjadi ketika pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di lingkungan sekolah yaitu banyak anak yang takut untuk di vaksinasi Covid-19 karena alasan takut jarum, takut sakit akibat vaksinasi, takut lumpuh dan efek samping lainnya dan juga kurangnya dorongan dari orang tua yang mengharuskan anaknya untuk divaksinasi. Sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SDN 001 Bangkinang Kota yang menyebutkan bahwa:

*“Siswa yang akan diberikan vaksinasi Covid-19 merasa takut dengan jarum suntiknya, kemudian adanya pemberitaan adanya efek samping dari vaksinasi yang mengakibatkan lumpuh, demam dan sakit yang lainnya, kurangnya dorongan dari orang tua untuk menyuruh anaknya dilakukan vaksinasi Covid-19”* **(Hasil wawancara dengan Bapak Zulkani, S.Pd, M.Pd pada tanggal 9 Mei 2022).**

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa hal-hal yang membuat partisipasi anak usia sekolah menjadi terkendala dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Pemerintah dan pihak terkait harus mampu mengatasi hal ini agar tingkat kepercayaan masyarakat meningkat dan kemauan untuk berpartisipasi dalam vaksinasi juga bertambah dan hasilnya partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19 tinggi. Hasil yang diharapkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 atas kemauan dan keinginan dari dalam diri sendiri bukan atas dorongan dari luar diri masyarakat. Jika hal ini sudah terjadi barulah tingkat partisipasi masyarakat bisa dikatakan tinggi.

### **Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Vaksinasi Covid-19**

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 terus digencarkan oleh pemerintah demi pemerataan kesehatan masyarakat. Hasil partisipasi masyarakat yang tinggi akan memberikan kemudahan bagi pemerintah dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Dari segi penyediaan alat untuk vaksinasi Covid-19 pada saat ini tidak ada mengalami kendala. Ketersediaan jumlah vaksin dan peralatan sudah tersedia dengan baik diseluruh puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Kampar termasuk puskesmas yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota. Tenaga kesehatan yang akan melakukan proses

vaksinasi juga sudah mencukupi bahkan dalam satu hari para petugas vaksinasi Covid-19 mampu melakukan vaksinasi ke 5 sampai dengan 6 tempat. Penjelasan ini sesuai dengan pernyataan dari staf Puskesmas Bangkinang PJ vaksinasi Covid-19 Kecamatan Bangkinang Kota yaitu:

*“ketersediaan kami tim vaksinasi saat ini sudah memadai dalam proses pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Memang beberapa waktu sebelumnya diawal awal pelaksanaan vaksinasi kita masih mengalami kendala dalam ketersediaan tim medis dan peralatan-peralatan pendukungnya. Keterbatasan ini sebelumnya memang menjadi salah satu alasan mengapa partisipasi masyarakat untuk vaksinasi juga sedikit. Namun sekarang tim vaksinasi Covid-19 puskesmas Bangkinang sudah mampu melakukan vaksinasi di 5 sampai 6 tempat dalam satu hari. Kemudian ketersediaan dosis vaksin yang juga sudah lengkap tersedia” (Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani pada tanggal 4 Maret 2022).*

Penjelasan diatas merupakan pernyataan salah satu faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Pemerintah terus melakukan pendistribusian vaksin ke setiap daerah untuk memberikan pemerataan kesehatan masyarakat. Selain faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketersediaan tim tenaga kesehatan dan juga peralatan. Kedua hal tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Peningkatan partisipasi masyarakat yang baik juga sangat berpengaruh terhadap ketercapaiannya partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi ini.

Pemberian vaksinasi kepada anak-anak telah dilakukan disekolah. Pihak sekolah memberikan dukungan dengan cara mengadakan sosialisasi dari pihak sekolah dan juga tim gugus tugas Covid-19 tentang pentingnya vaksinasi kepada anak-anak. Bentuk dukungan ini memberikan kemudahan kepada pemerintah dalam partisipasi vaksinasi Covid-19 kepada anak-anak. Hal ini berdasarkan dari pernyataan Kepala Sekolah SDN 001 Bangkinang Kota, yaitu:

*“Kami pihak sekolah turut mendukung pemerintah dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19. Kami memberikan kemudahan fasilitas kepada tim gugus tugas Covid-19 berupa tempat dan mengkondisikan anak untuk melakukan vaksinasi kepada anak-anak yang sudah dikategorikan bisa menerima vaksinasi” (Hasil wawancara dengan Bapak Zulkani, S.Pd, M.Pd pada tanggal 9 Mei 2022).*

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dukungan yang diberikan pihak sekolah membantu pemerintah dalam pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 pada kategori anak-anak. Pihak sekolah juga telah memberikan data anak yang telah bisa menerima vaksin kepada tim gugus tugas sehingga tenaga kesehatan lebih mudah dalam melakukan vaksinasi Covid-19.

Untuk suksesnya program vaksinasi Covid-19, Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar mendapat dukungan penuh dari FORKOPIMDA. Pihak Kepolisian, TNI ikut aktif berpartisipasi melaksanakan vaksinasi Covid-19 di lingkungan internal mereka juga membantu diluar lingkungan mereka. Ini semua demi percepatan capaian target vaksinasi Covid-19 seperti yang telah ditetapkan pemerintah pusat menuju terbentuknya *Herd Immunity*.

## **SIMPULAN**

Partisipasi Masyarakat dalam Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Kampar di nilai masih masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari empat indikator, yaitu bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan, belum semua masyarakat terlibat dalam proses perencanaannya. Hanya utusan masyarakat yang tergabung dalam Satgas Penanganan Covid-19 yang terlibat dalam tahap perencanaan vaksinasi Covid-19 ini. Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang telah dirancang pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19 belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Masih banyak masyarakat yang belum mau berpartisipasi melaksanakan vaksinasi Covid-19 secara sukarela, masyarakat yang mau berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19 karena ada kepentingan pengurusan administrasi yang mensyaratkan harus adanya bukti vaksinasi Covid-19 dan juga dikarenakan alasan lainnya bukan atas kemauan dan kesadaran diri sendiri dari masyarakat. Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar melakukan hal tersebut demi tercapainya target vaksinasi Covid-19 yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Partisipasi masyarakat dalam menerima manfaat juga dinilai masih rendah. Masyarakat menerima fasilitas dan bantuan yang telah diberikan pemerintah meskipun masyarakat ada kontra dengan aturan-aturan yang ditetapkan pemerintah, bahkan ada masyarakat yang tidak mau berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19 ini meskipun tau manfaat dari vaksinasi tersebut dan juga diberi hadiah sembako. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi vaksinasi Covid-19 juga dinilai masih rendah karena yang aktif melakukan evaluasi hanya pihak Pemerintah dari Dinas Kesehatan, aparat desa/kelurahan, dan Satgas Covid-19.

Adapun faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam vaksinasi Covid-19 yaitu kurangnya kemauan dan kesadaran masyarakat untuk secara sukarela melakukan berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19. Hal ini disebabkan karena Covid-19 dan vaksinasi Covid-19 merupakan sesuatu yang baru yang belum pernah ada sebelumnya baik di Indonesia juga belahan dunia lainnya, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid-19, banyaknya informasi negatif yang sudah terlebih dahulu beredar luas tentang Covid-19 dan bahaya-bahaya yang timbul akibat vaksinasi Covid-19.

Pemberian vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat tidak semudah seperti yang telah direncanakan. Banyak tantangan dan kendala yang dihadapi oleh tenaga kesehatan maupun pihak-pihak yang terkait. Perbedaan latar belakang masyarakat sangat mempengaruhi cara pandang dan partisipasi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Adanya menanggapi dengan baik dan ada juga yang menanggapi dengan tidak baik walaupun pemerintah dan Pemerintah Kabupaten Kampar sudah memberikan edukasi secara langsung maupun tidak langsung, tertulis maupun tidak tertulis. Semua itu dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat terhadap pentingnya berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Heru Susanto, Budi S. Kramadibrata. 2020. *Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pengurangan Penyebaran Virus Covid 19*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.4(4).236-237.
- Damsar, Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana.
- Fajar Fathur Rachman, Setia Pramana. 2020. *Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 pada Media Sosial Twitter*. *Indonesian of Health Information Management Journal*.8(2):100-101.
- Liu C, Zhou Q, Li Y, Garner L V, Watkins SP, Carter LJ, et al. *Research and Development on Therapeutic Agents and Vaccines for Covid-19 and Related Human Coronavirus Diseases*. 2020.
- Mardikanto Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Natasya Yaumil Haqqie, Shahnaz. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan*.
- Nuraini R. *Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik \_ Indonesia*. Indonesia.go.id [Internet]. 2020; Available from: <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>.
- Riedel S, Morse S, Mietzner T, Miller S. Jawetz, Melnick, & Adelberg's. *Medical Microbiology*. 28th ed. New York: McGrawHill Education/Medical; 2019. p.617-22.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tanuwijaya, 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Pemekaran Desa*. Sumatera Utara.
- WHO. *Virtual press conference on Covid-19 – 11 March 2020*. 2020.
- WHO. *Weekly Operational Update on Covid-19*. 2020.
- Yuliana. 2020. "Corono Virus Disiases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literature". *Wellnes and Healty Magazine*, Vol 2, No. 1, Februari 2020. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf>.
- Yuliana. 2020. *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. *Wellnes And Healthy Megazine*.2 (1).187-192